

PENGARUH MODAL, JAM KERJA DAN LAMA USAHA TERHADAP PENDAPATAN PEDAGANG

**PENGARUH MODAL, JAM KERJA DAN LAMA USAHA TERHADAP PENDAPATAN PEDAGANG
DI PASAR IKAN HIAS MINA RESTU PURWOKERTO UTARA****Rusmusi IMP¹⁾, Afrah Nabila Maghfira²⁾**

1) Faculty of Economics and Business, Jenderal Soedirman University

2) Faculty of Economics and Business, Jenderal Soedirman University

Email: rusmusiimp@gmail.com**ABSTRACT**

Penelitian ini mengambil judul Pengaruh Modal, Jam Kerja, dan Pengalaman Bisnis terhadap Pendapatan Pedagang Ikan Hias di Pasar Ikan Mina Restu di Desa Purwanegara Kecamatan Purwokerto Utara. Dimulai dengan selisih pendapatan yang didapat oleh para penjual dan dan menciptakan persaingan yang ketat antar penjual dalam memperoleh penghasilan, oleh karena itu tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor yang berpengaruh terhadap pendapatan penjual dan untuk faktor deterimine memiliki pengaruh dominan terhadap pendapatan. Penelitian ini merupakan data primer yang diambil dari 37 responden dengan menggunakan metode sensus dan dianalisis menggunakan regresi linier berganda. Hasil regresi menunjukkan bahwa modal, jam kerja dan pengalaman bisnis memiliki pengaruh terhadap pendapatan penjual. Penelitian ini juga menunjukkan bahwa modal merupakan faktor yang paling berpengaruh terhadap pendapatan para penjual dibandingkan dengan faktor-faktor lain. Untuk meningkatkan pendapatan para penjual ikan hias perlu tambahan modal dan jam kerja. Kebutuhan bantuan dari pemerintah dalam memberikan pelatihan, pembinaan dan konseling sehingga penjual dapat memberikan layanan yang sangat baik kepada pengunjung.

Keywords: *Capital; business experience; working hour; income and ornamental fish sellers.*

ABSTRACT

This research takes the title The Affect of Capital, Working Hours and Business Experience to the Income of Ornamental Fish Seller in the Mina Restu Fish Market in Purwanegara Village in North Purwokerto Sub-District. Beginning with the difference of income obtained by the sellers and and creates intense competition among sellers in obtaining income, therefore the purpose of this study is to determine factors have an influence on the income of sellers and to deterimine factors have a dominant influence on income. This study is the primary data taken from 37 respondents by using census method and analyzed using multiple linear regression. The result of regression shows that capital, working hours and business experience has influence to the income of sellers. This study also shows that capital is the most influential factor on the income of the sellers compared to other factors. To increase the income of ornamental fish sellers need additional capital and working hours. Needs of assistance from the government in providing training, coaching and counseling so that sellers are able to provide excellent service to visitors.

Keywords: *Capital; business experience; working hour; income and ornamental fish sellers.*

PENDAHULUAN

Berbagai negara berkembang termasuk Indonesia pada saat ini, sangat gencar dalam melakukan pembangunan diberbagai sektor diantaranya yaitu sektor ekonomi, sektor politik, sektor sosial budaya dan lain-lain. Pembangunan nasional tidak akan berhasil apabila perencanaan tersebut tidak dilandasi dengan rencana yang konkret dalam merumuskan suatu tujuan dan arah umum pembangunan serta langkah-langkah konkret yang harus diambil (Gilarso, 2004). Dalam melaksanakan proses pembangunan nasional dapat dilakukan dengan membentuk suatu pola kerjasama antara pemerintah daerah dengan sektor swasta serta masyarakat dalam upaya menciptakan suatu lapangan pekerjaan baru yang dapat mendorong kegiatan perekonomian suatu wilayah secara merata (Arsyad, 2002). Ketidakmampuan lapangan kerja dalam menyerap tenaga kerja mengakibatkan banyaknya tenaga kerja yang tidak tertampung pada sektor formal beralih ke sektor informal.

Pada sektor informal lebih mengutamakan keuletan dan kesabaran serta keterampilan atau keahlian dibandingkan dengan latar belakang pendidikan dan pengalaman kerja. Hal tersebut berbanding terbalik dengan sektor formal dimana sektor formal lebih mengutamakan tenaga kerja yang handal, professional dan memiliki latar belakang pendidikan yang baik guna menunjang peningkatan kinerja perusahaan (Wahyuni, 2005).

Penggunaan modal pada sektor informal relatif sedikit apabila dibandingkan dengan sektor formalsehingga cukup dengan modal yang terbatas sudah dapat mempekerjakan orang. Meskipun sektor informal tidak memiliki pendapatan yang begitu besar dibandingkan dengan sektor formal akan tetapisektor informal mampu memberikan peluang yang lebih banyak untuk memperoleh pendapatan, mengatasi persoalan kemiskinan dan ketimpangan pendapatan (Widodo, 2005). Salah satu bentuk usaha sektor informal yang paling umum dilakukan adalah pedagang termasuk pedagang ikan hias.

Pada saat ini, ikan hias dapat dijadikan sebagai salah satu komoditas perikanan yang potensial. Kondisi tersebut tentu saja tidak disia-siakan oleh para pedagang untuk memperoleh keuntungan melalui peluang yang ada. Ikan hias atau ornamental fish adalah ikan yang memiliki hiasan atau ornament yang melekat pada bentuk fisik atau tubuhnya yang memiliki nilai keindahan. Ikan hias dianggap sebagai komoditas hidup yang dipelihara di dalam akuarium karena memiliki variasi warna, bentuk, dan jenis yang beragam (Kurniawati, 2013). Berikut merupakan tabel perkembangan ikan hias di Indonesia.

Tabel 1. Perkembangan Ikan Hias di Indonesia Periode Tahun 2009-2015

Tahun	Perkembangan (%)
2009	0
2010	7,01
2011	55,7
2012	-1,05
2013	21,27
2014	0
2015	14,9

Sumber: Kementerian Kelautan dan Perikanan Republik Indonesia, 2017

Tabel 1 menunjukkan bahwa perkembangan ikan hias di Indonesia cenderung menunjukkan pertumbuhan yang fluktuatif. Terlihat terjadi peningkatan perkembangan ikan hias di Indonesia pada tahun 2010 yaitu sebesar 55,7 persen, akan tetapi pada tahun 2015 perkembangan ikan hias menurun sebesar 14,9 persen. Penurunan dalam perkembangan ikan hias disebabkan oleh

PENGARUH MODAL, JAM KERJA DAN LAMA USAHA TERHADAP PENDAPATAN PEDAGANG

beberapa faktor antara lain rendahnya penguasaan teknologi budidaya, tingginya tingkat kematian ikan selama pemeliharaan, rendahnya kualitas mutu benih, penanganan saat panen benih, transportasi benih, dan aklimasi penebaran benih.

Di Jawa Tengah khususnya di Purwokerto penjualan ikan hias merupakan suatu peluang bisnis yang cukup menjanjikan sehingga banyak masyarakat yang mulai tertarik untuk menjalankan usaha ikan hias ini. Hal tersebut ditandai dengan adanya peningkatan perkembangan ikan hias di khususnya di daerah Purwokerto. Berikut merupakan tabel perkembangan ikan hias di Purwokerto..

Tabel 2. Perkembangan Ikan Hias di Purwokerto Periode Tahun 2012-2016

Tahun	Perkembangan (%)
2012	0
2013	-0,23
2014	-0,22
2015	41,60
2016	19,60

Sumber: Dinas Perternakan dan Perikanan Kabupaten Banyumas, 2017

Table 2 menunjukkan bahwa perkembangan ikan hias menunjukkan peningkatan setiap tahunnya, dengan rata-rata -0,23 persen hingga 41,6 persen. Peningkatan perkembangan ikan hias di Purwokerto di sebabkan adanya peningkatan penggunaan benih ikan yang berkualitas unggul yang digunakan oleh pembudidaya, ketersediaan pakan ikan yang tercukupi serta penanganan dan pengelolaan yang baik dari pembudidaya ikan tersebut.

Berdasarkan data dari Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Banyumas di Purwokerto terdapat salah satu pasar yang diperuntukan khusus untuk menjual berbagai jenis ikan hias, aksesoris dan kebutuhan lainnya yang berhubungan dengan ikan hias yaitu pasar ikan hias 'Mina Restu' Kelurahan Purwanegara Kecamatan Purwokerto Utara Kabupaten Banyumas. Pasar ikan hias 'Mina Restu' didirikan dengan tujuan memberdayakan, menampung hasil panen dan memfasilitasi pemasaran petani ikan hias di sekitar Purwokerto. Di samping itu juga memberi solusi bagi para pedagang ikan hias yang tersebar di beberapa titik ruas jalan protokol yang terkena imbas kebijakan pembenahan tata ruang Kota untuk pindah dan berjualan di lokasi tersebut.

Pasar ikan hias 'Mina Restu' diresmikan oleh pemerintah Kabupaten Banyumas pada tanggal 14 April 2013. Pasar ikan hias 'Mina Restu' merupakan pasar yang beroperasi setiap hari mulai dari hari senin sampai minggu, jam buka pasar dimulai dari jam 08:00 sampai pukul 21:00. Pasar ikan hias 'Mina Restu' terdapat 37 pedagang ikan hias dan memiliki 77 kios dimana rata-rata para pedagang memiliki lebih dari satu kios. sellers and with 77 stalls since the average sellers have more than one stall.

Tabel 3. Jumlah Kios Pasar Ikan Hias 'Mina Restu'

Kios Pasar	Kios (Unit)
Kios Pasar A	14
Kios Pasar B	24
Kios Pasar C	24
Kios Pasar D	10
Kios Pasar E	5
Total	77

Sumber: Pasar Ikan Hias Mina Restu, 2017

Lokasi merupakan faktor penting dalam menjalankan suatu usaha. Pemilihan lokasi kios yang tepat memiliki pengaruh terhadap jumlah pengunjung yang akan datang ke kios milik pedagang. Lokasi kios yang mudah dijangkau akan mempermudah para pengunjung untuk melakukan transaksi. Biasanya pedagang yang memiliki lokasi penjualan yang strategis dapat meningkatkan minat pengunjung untuk membeli.

Pasar ikan hias 'Mina Restu' merupakan persaingan sempurna, dimana setiap barang dan jasa yang dijual oleh pedagang dalam pasar ini merupakan barang yang bersifat sejenis atau homogen (Sukirno, 2005). Hal tersebut mengakibatkan adanya perbedaan perolehan pendapatan diperoleh oleh para pedagang serta menciptakan persaingan ketat antar pedagang dalam memperoleh pendapatan.

Pendapatan merupakan penerimaan yang diperoleh seorang setelah dikurangi dengan biaya-biaya kotor (McEachern, 2001). Tinggi rendahnya pendapatan yang diperoleh seseorang tergantung pada keterampilan, keahlian dan besar kecilnya modal yang digunakan untuk menjalankan suatu usaha (Nugraha, 2011). Dalam penelitian ini perbedaan pendapatan yang diperoleh para pedagang diduga dipengaruhi oleh modal, jam kerja dan lama usaha.

Modal adalah sejumlah uang yang dipakai sebagai pokok (induk) untuk berdagang, melepas uang, dan sebagainya; yang dapat dipergunakan untuk menghasilkan sesuatu yang menambah kekayaan (Antara dan Aswitari, 2016). Modal merupakan salah satu input (faktor produksi) yang sangat penting dalam menentukan tinggi rendahnya pendapatan yang akan diperoleh. Selain modal, yang diperlukan agar suatu usaha dapat berjalan lancar adalah menentukan jam kerja yang digunakan dalam suatu usaha. Jam kerja adalah lamanya waktu yang dicurahkan oleh pedagang dalam melayani konsumen. Jika para pedagang ingin memperoleh pendapatan yang tinggi, maka pedagang harus meningkatkan jam kerja yang dicurahkan agar pedagang dapat memperoleh pendapatan yang tinggi (Patty dan Rita, 2015).

Besar kecilnya pendapatan pedagang ikan hias juga dipengaruhi oleh lama usaha. Lama usaha berkaitan dengan lamanya seseorang menekuni suatu usaha (Butarbutar, 2017). Lama seseorang dalam menjalankan usahanya diduga dapat memberikan pengaruh terhadap pendapatan yang akan diperoleh oleh para pedagang. Karena semakin lama usaha berjalan maka pedagang dapat mengetahui peluang yang ada untuk meningkatkan pendapatan.

Berdasarkan uraian diatas dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah variabel-variabel seperti modal, lama usaha dan jam kerja memiliki pengaruh terhadap pendapatan pedagang di Pasar Ikan Hias "Mina Restu" Kelurahan Purwanegara Kecamatan Purwokerto Utara?
2. Variabel manakah yang berpengaruh dominan terhadap pendapatan pedagang di Pasar Ikan Hias "Mina Restu" Kelurahan Purwanegara Kecamatan Purwokerto Utara?

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di Pasar Ikan Hias "Mina Restu" Kelurahan Purwanegara Kecamatan Purwokerto Utara. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini data primer dan data sekunder. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 37 pedagang.

TEKNIK ANALISIS

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis regresi berganda atau Ordinary Least Square. Didalam analisa OLS, untuk memperoleh hasil estimasi yang terbaik diperlukan beberapa kriteria yaitu (BLUE, dimana B = Best, L= linear, U = Unbiased, E = Estimation). Asumsi yang diperlukan agar memperoleh hasil BLUE yaitu: normalitas, tidak mengandung autokorelasi, tidak mengandung heteroskedastisitas dan tidak mengandung multikolinieritas (Ghozali, 2009).

HASIL ANALISIS

Karakteristik responden

Pedagang dengan modal usaha sebesar Rp. 200.000 – Rp. 300.000 memiliki nilai presentase terbesar yaitu 67,57 persen dengan total 25 pedagang. Responden dengan jumlah modal usaha sebesar Rp. 400.000 – Rp. 500.000 memiliki nilai presentase 29,73 persen dengan total 11 pedagang. Sedangkan responden dengan modal usaha lebih dari Rp. 600.000 memiliki presentase terkecil yaitu 2,70 persen dengan total 1 pedagang.

Modal yang digunakan oleh penjual adalah modal per hari sehingga biaya yang dikeluarkan pedagang untuk menjual tidak terlalu besar. Modal yang digunakan oleh penjual untuk membeli dan memenuhi kebutuhan perdagangan ikan, sampel obat dan vitamin, ikan hias, mesin saringan dan barang dagangan lainnya.

Karakteristik lama usaha pedagang menunjukkan pedagang di pasar ikan hias 'Mina Restu' sebagian besar responden telah menjalani usahanya kurang dari 10 tahun sebesar 40,54 persen dengan total 15 pedagang. Responden dengan lama usaha 10-11 tahun sebesar 18,92 persen dengan total 7 pedagang. Sedangkan responden dengan lama usaha lebih dari 11 tahun sebesar 40,54 persen dengan total 15 pedagang. Semakin lama pengalaman yang didapat maka seseorang dapat mempelajari kemungkinan yang akan terjadi serta lebih berhati-hati dalam setiap pengambilan keputusan (Antara dan Aswitari, 2016).

Pedagang pasar ikan hias 'Mina Restu' mempunyai jam kerja 7 - 8 jam perhari dengan presentase sebesar 32,43 persen dengan total 12 pedagang. Sedangkan responden yang memiliki jam kerja 9 - 10 jam perhari memiliki presentase terkecil yaitu sebesar 13,51 persen dengan total 5 pedagang. Perbedaan jam kerja perhari setiap pedagang tergantung pada perbedaan waktu yang digunakan untuk menjalankan usahanya.

Pendapatan pedagang di pasar ikan hias 'Mina Restu' yaitu antara Rp. 100.000 sampai Rp. 190.000 yaitu sebanyak 19 orang atau sebesar 51,35 persen. Pedagang yang pendapatannya dibawah Rp.100.000 sebanyak 4 orang atau 10,81 persen, selanjutnya pedagang yang pendapatannya antara Rp. 200.000 sampai Rp.290.000 sebanyak 10 orang atau sebanyak 27,03 persen dan pendapatan >Rp.300.000 sebanyak 4 orang atau sebesar 10,81 persen. Pendapatan yang diperoleh oleh penjual relatif sama, semua responden memiliki peluang yang sama dalam memperoleh penghasilan.

Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan untuk mengetahui kondisi data yang ada agar dapat menentukan model analisis yang paling tepat digunakan. Uji asumsi klasik dalam penelitian ini terdiri dari uji *Kolmogorof Smirnof* untuk menguji normalitas data secara statistik, uji multikolinieritas dengan menggunakan *Variance Inflation Factor* (VIF), dan uji heteroskedastisitas dengan menggunakan uji *Glejser*.

1. Uji Normalitas
Hasil uji normalitas menunjukkan bahwa nilai Asymptotic Significance adalah 0.416 dan di atas nilai signifikan 0.05. Dengan kata lain variabel residual berdistribusi normal.
2. Uji Multikolinieritas
Hasil Multikolinieritas menunjukkan bahwa bahwa seluruh variabel memiliki nilai *tolerance value* berada di atas 0.05 dan nilai VIF berada dibawah nilai 5 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas.
3. Uji Heteroskedastisitas
Berdasarkan uji heteroskedastisitas dapat diketahui bahwa semua variabel bebas yang digunakan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat yaitu *absolute error* ini dapat dilihat dari tingkat signifikansi dari masing-masing variabel bebas yang diteliti, dimana tingkat signifikansi dari masing-masing variabel bebas tersebut lebih besar dari 5%. Sehingga dapat disimpulkan tidak ada heteroskedastisitas dalam persamaan regresi.

Pengujian Secara Statistik

1. Uji Koefisien Determinasi (R^2)
Berdasarkan analisis data yang dilakukan dengan program SPSS dapat diketahui bahwa nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,735. Hal ini berarti bahwa variabel bebas dapat menjelaskan tentang variabel terikat sebesar 73.5% sedangkan sisanya sebesar 26.5% dapat dijelaskan oleh variabel di luar dari variabel penelitian
2. Uji Simultan (Uji F)
Nilai F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} ($34.327 > 2.91$) artinya H_1 diterima dan H_0 ditolak. maka secara simultan variabel modal, lama usaha dan jam kerja, berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pedagang.
3. Uji Parsial (Uji t)
 - a. Variabel Modal (X_1)
Nilai koefisien regresi variabel modal yang positif sebesar 0,558, hal ini berarti modal mempunyai pengaruh positif terhadap pendapatan pedagang, artinya semakin besar modal semakin besar pendapatan pedagang. Hasil ini signifikan dengan hasil uji t sebesar 0.000 ($\alpha < 0.05$) dan memiliki nilai t hitung sebesar $4,345 > t_{tabel}$ 1,695 menjelaskan bahwa modal berpengaruh terhadap pendapatan pedagang, Maka hipotesis yang menyatakan bahwa modal mempunyai hubungan positif dan signifikan terhadap tingkat pendapatan yang diterima para pedagang di Pasar Ikan Hias Mina Restu Kelurahan Purwanegara Kecamatan Purwokerto Utara **diterima**.
 - b. Variabel Lama Usaha (X_2)
Nilai koefisien regresi lama usaha positif sebesar 0,228, hal ini berarti lama usaha mempunyai arah hubungan yang positif terhadap pendapatan pedagang, artinya semakin besar lama usaha semakin besar pendapatan pedagang. Hasil ini juga signifikan dengan hasil uji t yang menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0.003 ($\alpha < 0.05$) memiliki nilai t hitung sebesar $3,232 > t_{tabel}$ 1,695 menjelaskan bahwa lama usaha berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pedagang. Maka hipotesis yang menyatakan bahwa lama usaha mempunyai hubungan positif dan signifikan terhadap tingkat pendapatan yang diterima para pedagang di Pasar Ikan Hias Mina Restu Kelurahan Purwanegara Kecamatan Purwokerto Utara **diterima**.
 - c. Variabel Jam Kerja (X_3)
Nilai koefisien regresi jam kerja yang positif sebesar 0,570, hal ini berarti jam kerja mempunyai arah hubungan searah terhadap pendapatan pedagang, artinya semakin besar jam kerja semakin besar pendapatan pedagang. Jam kerja juga berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pedagang yang ditunjukkan dengan hasil uji t yang menunjukkan nilai

signifikansi sebesar 0.003 ($\alpha < 0.05$) memiliki nilai t hitung sebesar 3,167 > t-tabel 1,695 menjelaskan bahwa jam kerja berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pedagang. Maka hipotesis yang menyatakan bahwa jam kerja mempunyai hubungan positif dan signifikan terhadap tingkat pendapatan yang diterima para pedagang di Pasar Ikan Hias Mina Restu Kelurahan Purwanegara Kecamatan Purwokerto Utara **diterima**.

Penentuan Variabel yang Paling Dominan

Untuk menentukan variabel independen yang paling berpengaruh terhadap variabel Y, dapat dilakukan dengan membandingkan koefisien regresi (Beta) antara variabel yang satu dengan yang lain. Variabel independen yang paling dominan pengaruhnya terhadap variabel Y adalah variabel yang memiliki koefisien regresi yang paling besar. Modal) adalah variabel yang memiliki koefisien beta yang paling besar. Artinya, variabel lebih banyak dipengaruhi oleh variabel modal dibandingkan dengan variabel lain. Koefisien yang dimiliki oleh variabel X_1 bertanda positif, hal ini yang berarti bahwa semakin tinggi modal yang digunakan maka semakin meningkatkan pendapatan responden. Dengan demikian hipotesis kedua, **diterima**.

Pembahasan

1. Pengaruh Modal terhadap Pendapatan pedagang
Modal mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan pedagang, artinya semakin besar modal semakin besar pendapatan pedagang. Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Sumardianto, Yulinda dan Bathara (2016), yang menyatakan bahwa modal memiliki pengaruh yang positif terhadap pendapatan artinya jika modal yang digunakan untuk berdagang meningkat maka pendapatan juga akan mengalami kenaikan, namun apabila modal yang digunakan para pedagang menurun maka jumlah pendapatan yang diperoleh oleh para pedagang juga akan menurun. Sehingga dalam hal ini modal bagi pedagang juga merupakan salah satu faktor penting yang dapat mempengaruhi tingkat pendapatan (Firdausa, 2012).
2. Pengaruh Lama Usaha terhadap Pendapatan pedagang
Lama usaha mempunyai arah hubungan yang positif dan signifikan terhadap pendapatan pedagang, artinya semakin besar lama usaha semakin besar pendapatan pedagang. Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Irawan dan Ayuningsari (2017) yang menyimpulkan bahwa lama usaha memiliki hubungan yang positif dan signifikan terhadap pendapatan artinya semakin lamanya suatu usaha berjalan karena pedagang yang memiliki lama usaha paling lama memiliki pengalaman usaha lebih banyak dibandingkan dengan pedagang yang memiliki lama usaha masih sedikit.
3. Pengaruh Jam Kerja terhadap Pendapatan pedagang
Jam kerja mempunyai arah hubungan searah terhadap pendapatan pedagang, artinya semakin besar jam kerja maka semakin besar pendapatan pedagang. Hasil penelitian Jafar dan Tjiptoroso dalam Firdausa (2012) membuktikan adanya hubungan langsung antara jam kerja dengan tingkat pendapatan. Setiap penambahan waktu operasi akan makin membuka peluang bagi bagi bertambahnya omzet penjualan. Setiap penambahan waktu operasi akan makin membuka peluang bagi bagi bertambahnya omzet penjualan.

KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian yang telah dikemukakan di atas maka dapat disimpulkan hasil penelitian ini sebagai berikut:

1. Secara simultan modal usaha, jam kerja dan lama usaha memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pendapatan pedagang ikan hias di Pasar Ikan Hias Mina Restu. Secara parsial variabel modal usaha, jam kerja dan lama usaha memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap pendapatan.
2. Faktor yang memiliki pengaruh dominan terhadap pendapatan pedagang ikan hias di Pasar Ikan Hias "Mina Restu" Kelurahan Purwanegara Kecamatan Purwokerto Utara adalah variabel modal.

IMPLIKASI

Berdasarkan kesimpulan di atas maka penelitian ini memberikan beberapa implikasi yaitu:

1. Untuk meningkatkan pendapatan para pedagang di Pasar Ikan Hias "Mina Restu" Kelurahan Purwanegara Kecamatan Purwokerto Utara. Para pedagang sebaiknya perlu menambah modal yang dipergunakan untuk berjualan agar barang dagangan yang diperjualbelikan semakin bertambah.
2. Para pedagang yang memiliki jam kerja lebih sedikit dibandingkan pedagang lain harus menambah jam kerja dan memanfaatkan waktu berjualan dengan lebih bijak agar pendapatan yang diperoleh para pedagang semakin besar.
3. Perlu adanya bantuan dari pihak pemerintah dalam pemberian pelatihan, pembinaan dan penyuluhan kepada para pedagang agar pedagang mampu memberikan pelayanan prima kepada pengunjung.

KETERBATASAN PENELITIAN

Penelitian ini hanya menggunakan variabel modal, lama usaha dan jam kerja dalam menentukan faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi pendapatan pedagang di Pasar Ikan Hias Mina Restu. Jumlah p jumlah pedagang yang sedikit mengakibatkan jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini terbatas.

DAFTAR PUSTAKA

- Antara, I komang Adi dan Luh Putu Aswitari. 2016. Beberapa Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Kaki Lima di Kecamatan Denpasar Barat, *Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*, Vol. 5 No. 11, hal. 1265-1291.
- Arsyad, Lincolin. 2002. *Pengantar Perencanaan Pembangunan Ekonomi Daerah*. BPFE. Yogyakarta.
- Butarbutar, Gstry Romaito. 2017. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Usaha Industri Makanan Khas di Kota Tebing Tinggi, *Jurnal Fakultas Ekonomi, Universitas Riau*. Vol. 4 No. 1, hal. 619-633.
- Firdausa, Rosetyadi Artistyan. 2012. *Pengaruh Modal Awal, Lama Usaha, Dan Jam Kerja Terhadap Pendapatan Pedagang Kios Di Pasar Bintoro Demak*. Skripsi. Universitas Diponegoro. Semarang.
- Gilarso, T. 2004. *Pengantar Ilmu Ekonomi Makro*. Karsinus. Yogyakarta.
- Ghozali, Imam. 2009. *Ekonometrika: Teori, Konsep dan Aplikasi dengan SPSS 17*. Badan Semarang Diponegoro University. Semarang.
- Irawan, Hendra dan A.A Ketut Ayuningsasi. 2017. Analisis Variabel yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang di Pasar Kreneng Kota Denpasar. *E-Jurnal EP Unud*. Vol. 6, No. 10, hal. 1952-1982.
- Kurniawati, Shinta. 2013 *Analisis Kelayakan Pengembangan Usaha Ikan Hias Air Tawar pada Aquarium Jaya Desa Curug Jaya Kecamatan Bojongsari Depok Jawa Barat*. Skripsi. Fakultas Ekonomi dan Manajemen Institut Pertanian Bogor.
- McEachern, William A.J. 2001. *Pengantar Ekonomi Mikro*. PT. Salemba Empat. Jakarta.
- Nugraha, Listyawan Ardi. 2011. *Pengaruh Modal Usaha, Tingkat Pendidikan, dan Sikap Kewirausahaan terhadap Pendapatan Usaha Pengusaha Industri Kerajinan Perak Di Desa Sodo Kecamatan Paliyan Kabupaten Gunung Kidul*. Skripsi. Universitas Negeri Yogyakarta. Yogyakarta.
- Patty, Forlin Natalia dan Maria Rio Rita. 2015. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Kaki Lima (Studi Empiris PKL di Sepanjang Jln. Jenderal Sudirman Salatiga). *Jurnal Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Kristen Satya Wacana*. hal. 5-6. <http://ris.uksw.edu/makalah/read/kode/m01682> diakses pada 9 December 2017.
- Sukirno, Sadono. 2005. *Mikro Ekonomi Teori Pengantar*. Edisi Ketiga. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Sumardianto, Eni Yulinda dan Lamun Bathara. 2016. Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Pengecer Ikan Laut Segar di Pasar Terapung Tembilahan Kabupaten Indragiri Hilir Provinsi Riau. *Jurnal Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan Universitas Riau*. p. 1-13.
- Wahyuni, Daru. 2005, Peran Sektor Informal Dalam Menanggulangi Masalah Pengangguran di Indonesia, *Journal of the Economic*, Vol. 1 No. 1, Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta.
- Widodo. 2005. *Peran Sektor Informal di Indonesia*. Pusat Studi Ekonomi dan Kebijakan Publik (PSEKP). Universitas Gajah Mada. Yogyakarta, <https://ugm.ac.id/id/berita/1756-peran.sektor.informal.di.indonesia>, diakses pada 16 Desember, 2017.